

Bantul Perlu Lestarikan "Merti Desa"

Bantul, Bernas

Masyarakat di wilayah Kabupaten Bantul, Propinsi D.I. Yogyakarta (DIY), perlu melestarikan upacara adat tradisional *merti deso* (bersih desa), karena kegiatan ini banyak memiliki manfaat.

"Upacara adat tradisional bersih desa cukup efektif untuk mempererat rasa persaudaraan, gotong royong dan me-

ningkatkan swadaya masyarakat serta sebagai aset wisata," kata Asisten Tata Praja Pemkab Bantul, Drs. Sumarno Prs, Sabtu (17/5).

Selain itu, kata dia, juga bisa digunakan sebagai salah satu cara untuk melestarikan budaya, mempromosikan potensi desa dan mempererat komunikasi antar sesama warga desa dengan Pemkab Bantul.

Jumlah desa di Kabupaten Bantul tercatat 75 desa. Sayangnya, yang masih melestarikan upacara tradisional itu sekitar 25 desa.

Setiap penyelenggaraan bersih desa, yang diadakan setiap setahun sekali, warga selain mengadakan pentas seni tradisional wayang kulit dan kenduri massal, juga mengum-

pulkan dana swadaya. Jumlahnya mencapai puluhan juta untuk biaya pembangunan prasarana dan sarana umum desa ini.

Prasarana dan sarana umum itu diantaranya berupa balai dusun atau pun desa, sarana irigasi, pembangunan jalan, gardu sistem keamanan keliling (Siskamling). **(ant)**